

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Salah satu aspeknya yaitu berbicara, merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat yang paling besar bagi kehidupan disamping keterampilan berbahasa yang lainnya.

Bicara adalah pengucapan; yang menunjukkan keterampilan seseorang mengucapkan suara dalam suatu kata. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu merupakan aspek keterampilan berbahasa yang harus dicapai dari pendidikan bahasa Indonesia di setiap sekolah. Dalam pelaksanaannya aspek keterampilan berbicara untuk menyampaikan pendapat selalu berjalan beriringan.

Bahasa berarti menyatakan dan menerima informasi dalam suatu cara tertentu. Bahasa merupakan salah satu cara berkomunikasi. Seorang anak yang mengalami gangguan berbahasa mungkin saja dapat mengucapkan suatu kata dengan jelas tetapi ia tidak dapat menyusun dua kata dengan baik. Sebaliknya, ucapan seorang anak mungkin sedikit sulit untuk dimengerti, tetapi ia dapat menyusun kata-kata yang benar untuk menyatakan keinginannya.

Kemampuan mendengar tentunya lawan dari kemampuan berbicara, di sini pendengar sebagai pihak yang berusaha mengerti terhadap yang disampaikan oleh lawan dengarnya dalam hal ini si pembicara. Untuk mengerti apa yang disampaikan oleh si pembicara tidak terlepas dari kemampuan untuk memberi perhatian terhadap hal yang disampaikan oleh si pembicara.

Bagaimana kita bisa berkomunikasi jika minim pengetahuan tentang berbahasa. Bagaimana mungkin bisa jadi pembicara yang baik jika tidak bisa menjadi pendengar yang baik, dan bagaimana bisa menyampaikan buah pikiran dengan berbicara jika kosakata dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas kemampuan biasa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas bahwa kemampuan berbicara siswa kelas SMP maupun SMA yang masih rendah. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Bahasa Indonesia di Pasundan 3 Cimahi. Hal itu adalah akibat dari belum efektifnya pembelajaran berbicara yang dilaksanakan di kelas, siswa belum dibekali dengan strategi kreatif yang dapat memudahkannya dalam mengungkapkan isi bacaan secara lisan. Realitas pembelajaran seperti itu membuat siswa tidak memiliki persiapan yang cukup untuk berbicara. Akhirnya, siswa tidak mampu menghasilkan pembicaraan yang akurat, relevan, lancar, terstruktur, terurut, jelas, paham dengan isi pembicaraan, nyaring, dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan ditekankan dalam pembelajaran berbicara di kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi, diterapkanlah satu strategi kreatif yang dapat mengatasi problem praktis pembelajaran berbicara tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah penelitian ini berkisar tentang Kemampuan Berbicara dalam menyampaikan pendapat dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Pasundan 3 Cimahi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengetahui tentang Kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Pasundan 3 Cimahi, yang mencakup kemampuan menggunakan intonasi, kemampuan menggunakan kosa kata, kemampuan menyusun kalimat, dan kelancaran dalam mengungkapkan gagasan dan ide pendapat.

Berdasarkan observasi peneliti pada beberapa tempat dan beberapa narasumber, menyatakan bahwa tingkat kemampuan berbicara siswa masih cukup rendah. Dengan demikian peneliti ingin menerapkan salah satu teknik untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan pendapat. Peneliti menggunakan teknik Cerdas Cermat sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Teori-teori yang secara langsung digunakan sebagai landasan pelaksanaan penelitian ini terutama berkaitan dengan konsep-konsep tentang keterampilan bahasa,

kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia, serta konsep-konsep tentang belajar dan prestasi belajar dalam kaitannya dengan kemampuan berbicara.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah yaitu menyampaikan pendapat dalam pembelajaran berbicara menggunakan teknik Cerdas Cermat pada siswa kelas XI SMA.

1.4 Perumusan Masalah

Dalam kesempatan ini, penulis merumuskan masalah berbicara ini secermat mungkin, sebab tanpa demikian hasilnya tidak akan memuaskan seperti apa yang diharapkan. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan / pelaksanaan teknik pembelajaran “Cerdas Cermat” untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menyampaikan pendapat bagi siswa kelas XI SMA Pasundan Cimahi?
2. Bagaimana penerapan proses teknik pembelajaran “Cerdas Cermat” untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menyampaikan pendapat bagi siswa kelas XI SMA Pasundan Cimahi?
3. Sejauh manakah teknik pembelajaran “Cerdas Cermat” dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat bagi siswa kelas XI SMA Pasundan 3 Cimahi?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan mutlak diperlukan, seperti mutlaknya tujuan dalam pendidikan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi objektif tentang metode pembelajaran “Cerdas Cermat” di kelas XI SMA Pasundan 3 Cimahi

untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk :

1. Mengidentifikasi bagaimanakah perencanaan teknik pembelajaran “Cerdas Cermat” untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menyampikan pendapat bagi siswa kelas XI SMA Pasundan Cimahi?
2. Mendeskripsikan bagaimana penerapan proses teknik pembelajaran “Cerdas Cermat” untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menyampikan pendapat bagi siswa kelas XI SMA Pasundan Cimahi?
3. Mendeskripsikan sejauh manakah teknik pembelajaran “Cerdas Cermat” dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam menyampikan pendapat bagi siswa?

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- 1. Memperbaiki proses belajar mengajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Pasundan 3 Cimahi.
- 2. Memberikan alternatif kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3. Menciptakan rasa senang belajar Bahasa Indonesia selama pelajaran berlangsung dengan adanya kegiatan Pembelajaran dengan metode “Cerdas Cermat”.

Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya :

- Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tambahan bagi penulis untuk pengembangan model pembelajaran praktek mengajar kelak.

- Bagi pemegang kebijakan (Kepala Sekolah, guru)

Penelitian ini dapat dijadikan contoh, pedoman, atau tambahan dalam metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih terkesan monoton. Teknik ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk guru pengajar Bahasa Indonesia dan menjadi alternative dalam mengajar yang diterapkan di kelas.

- Bagi siswa

Teknik ini bisa dijadikan cara mendapatkan pengetahuan baru tentang pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa pun akan merasakan semakin aktif dalam berbicara, bertanya, menyampaikan pendapat maupun argument, menjawab dan menjadi kritis terhadap apapun. Siswa pun dituntut menjadi cepat tepat dalam menjawab pertanyaan yang telah diajarkan oleh Guru.

- Bagi pembaca

Untuk pembaca, diharapkan dapat menjadi informasi pedoman baru sebagai teknik pembelajaran yang efektif.

1.7 Definisi Operasional

Untuk memudahkan penelitian, maka penulis mengemukakan definisi-definisi istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pembelajaran Berbicara adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang mempelajari tentang menyampaikan maksud, gagasan, pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

2. Teknik Cerdas Cermat merupakan jenis teknik yang dapat meningkatkan keaktifan berbicara seseorang termasuk pada siswa. Teknik ini dapat dipakai dalam sebuah pembelajaran Bahasa Indonesia guna menunjang pembelajaran dan mempertajam keaktifan siswa dalam menyampikan pendapat . Dalam cerdas cermat tentunya akan ada sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada siswa sebagai pembelajar. Pertanyaan-pertanyaan itu dibuat lalu dilombakan dalam waktu yang singkat. Siswa harus menjawab dengan cepat dan benar agar mendapat point / nilai yang sempurna di akhir pembelajaran ini. Dengan diadakan lomba pertanyaan cepat tepat ini, otomatis semua siswa harus berusaha untuk menjawab, dan hal itu mendorong aktifnya bicara siswa. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban berupa alasan dan pendapat.

3. Kemampuan berbicara dalam menyampaikan pendapat

Kemampuan berbicara sangat penting bagi bekal hidup seseorang untuk

bersosialisasi. Kemampuan tersebut dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara itu sendiri mencakup banyak hal, dan salah satunya adalah menyampaikan pendapat. Kemampuan menyampaikan pendapat haruslah dibina dan dipelajari oleh manusia sejak dini, terutama di bidang pendidikan yang mengutamakan proses pembelajaran.

Pembelajaran berbicara di kelas semestinya diarahkan untuk membuat dan mendorong siswa mampu mengemukakan pendapat, bercerita, melakukan wawancara, berdiskusi, bertanya jawab, dan pidato. Adalah baik jika kemampuan siswa dalam hal berbicara sudah cukup tinggi, karena akan membuat rasa percaya diri yang kuat bagi siswa dalam bersosialisasi.

1.8 Anggapan Dasar

“Anggapan dasar ialah titik tolak atau yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi” (Surakhmad, 1980 : 338). Sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian ini, penulis berpegang pada anggapan dasar sebagai berikut:

- 1) Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pencapaian di sekolah-sekolah perlu digunakan strategi yang benar-benar tepat.
- 2) Keberhasilan pengajaran berbicara sangat ditentukan oleh ketepatan strategi pengajaran yang dipakai.
- 3) Keterampilan berbicara siswa kelas XI merupakan titik mula keberhasilan mempelajari bahasa pada tingkat yang lebih tinggi.

Selain masalah pembelajaran yang kurang kreatif dan menyenangkan, kemampuan berbicara siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan komunikatif. Tinggal bagaimana menerapkan teknik Cerdas Cermat ini dalam pembelajaran berbicara mereka sehingga pembicaraan siswa menjadi akurat, relevan, lancar, terstruktur, terurut, jelas, paham dengan isi pembicaraan, relatif nyaring, dan efektif.